OKTOBER 2021

Cerita SOA

SOA Parenting & Education Support Center

(021) 5316 3542 0811 999 569 info@soa-edu.com www.soa-edu.com

Komunikasi

Kunci Penting Membangun Relasi Orang Tua dan Anak

Setiap orang tua tentunya mengharapkan hubungan yang harmonis dengan anak-anaknya. Bisa saling memahami, saling terbuka, bebas mengobrol, bercanda, dan jauh dari konflik. Kenyataannya, kesalahpahaman sering kali terjadi, hal-hal kecil bisa memicu perdebatan, suasana menjadi tidak harmonis. Apakah begitu sulitnya membangun relasi orang tua-anak yang hangat? Hal pertama yang harus dilakukan sebagai orang tua tentunya kenali dulu akar masalah yang dihadapi oleh anak.

Ada 3 area masalah dalam hubungan antara orang tua dengan anak, yaitu:

1. **Area tidak ada masalah** (*no problem area*) – Orang tua dan anak sama-sama tidak memiliki masalah.

2. **Area anak memiliki masalah** (*child owned the problem*) – Anak memiliki masalah, tetapi orang tua menganggap baik-baik saja. Contoh: Ketika orang tua mengajak anak pergi ke museum dengan tujuan memberikan Pendidikan informal bagi si anak, anak justru menangis ketakutan melihat patung-patung yang ada di dalam museum tersebut.

3. **Area orang tua memiliki masalah** (*parents owned the problem*) – Orang tua memiliki masalah, tetapi anak menganggap baik-baik saja. Contoh: Saat anak menikmati berlama-lama bermain busa sabun di kamar mandi, orang tua menjadi kesal karena membuat kamar mandi menjadi basah dan licin.

Masalah yang tampak dalam perilaku seringkali bukan masalah yang sesungguhnya

Masalah yang sesungguhnya, child's need

Agar dapat menghindari konflik, orang tua harus mengupayakan bisa memperluas Area tidak ada masalah. Sangat penting untuk menggali akar masalah, atau dikenal dengan Bottom of The Cone.

Masalah yang tampak dalam perilaku anak Bisa saja bukan akar masalah atau masalah sebenarnya.

Contoh:

Seorang anak yang dijemput ibunya pulang Sekolah, masuk mobil sambil membanting pintu, membuang tasnya dan menggebrak dasbor. Si ibu langsung marah karena menganggap anaknya kurang ajar, dan membentak anaknya. Anak langsung menangis. Setelah digali lebih dalam, ternyata anaknya baru saja dituduh mencuri barang temannya sekelasnya tanpa bukti yang jelas.

Sangat penting bagi orang tua untuk benar-benar menggali akar masalahnya (Bottom of The Cone) untuk dapat menemukan needs anak, sehingga tidak terjebak untuk menilai masalah hanya dari perilaku yang tampak. Komunikasi adalah kunci penting dalam mengembangkan keterampilan menggali Bottom of The Cone dan mengenali needs anak.

Saat melakukan komunikasi lisan, kita menggunakan bahasa dan kata-kata sebagai elemen penting. Tetapi untuk membentuk komunikasi yang efektif, ada 2 elemen penting lainnya, yaitu intonasi suara dan bahasa tubuh atau ekspresi. Dua elemen ini ternyata berkontribusi lebih tinggi daripada kata-kata dalam sebuah percakapan lisan. Contohnya seperti pada gambar berikut:

Ada 12 hambatan (roadblocks) dalam komunikasi yang perlu dihindari, yaitu:

1 Memerintah, mengarahkan.

Contoh:
"Jangan cengeng, usaha dong!"

2 Mengancam, memperingatkan.

Contoh:
"Sekali lagi membantah kamu tidak akan dikasih uang jajan!"

3 Mendesak, memberi khotbah.

Contoh:
"Dulu waktu Mama kecil, Mama selalu menyelesaikan PR dan belajar dulu sebelum main, karena itu nilai-nilai Mama bagus. Tidak seperti kamu."

4 Menasihati, memberi penyelesaian atau saran.

Contoh:
"Kamu sebaiknya masuk jurusan IPA saja daripada IPS. Masa depannya lebih cerah."

5 Menguliahi, mengajari, memberi alasan-alasan logis.

Contoh:
"Kamu harus masuk sekolah itu karena faktanya itu sekolah paling bagus di daerah ini. Semua lulusannya sukses."

6 Menilai, mengkritik, tidak setuju, menyalahkan.

Contoh:
"Kenapa temanmu bisa masuk Fakultas Kedokteran, kamu tidak?"

7 Memuji, menyetujui (yang tidak pada waktunya).

Contoh:
"Jatuh ya? Ayo jagoan jangan nangis dong."

8 Mencemooh, membuat malu.

Contoh:
"Begitu saja kok nggak bisa?"

9 Membuat interpretasi, analisis, diagnosis.

Contoh:
"Kamu ngomong begitu untuk membujuk mama kan?"

10 Meyakinkan, memberi simpati, menghibur, mendorong pada waktu yang tidak tepat.

Contoh:
"Kamu pasti bukan satu-satunya, teman-temanmu juga pasti pernah mengalami itu."

11 Menyelidiki, mengusut.

Contoh:
"Kenapa teman-temanmu tidak mau main dengan kamu?"

12 Menghindar, mengalihkan perhatian, menertawakan, membelokkan.

Contoh:
"Lupakan saja masalah itu."

Jadi, bagaimana sebaiknya berkomunikasi yang baik dengan anak? Satu hal yang harus diingat, komunikasi adalah keterampilan yang harus terus-menerus dilatih, diasah, dan dikembangkan. Ingat juga bahwa berkomunikasi bukan hanya berbicara. Mendengar juga merupakan bagian penting dari berkomunikasi. Untuk bisa berkomunikasi dengan baik, berikut hal-hal yang harus diperhatikan:

1 Mendengarkan + Empati (ME)

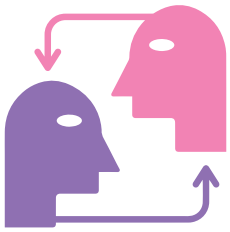

Respons Mendengarkan dengan Empati akan membantu orang tua memahami bottom of the cone dari masalah yang ditampilkan anak dan menurunkan temperatur emosi anak. Anak merasa didengarkan, dipahami, diterima perasaannya apa adanya, sehingga anak makin ingin bercerita kepada orang tuanya. Tanggapan yang menunjukkan bahwa kita Mendengarkan dengan Empati adalah pernyataan, bukan pertanyaan. Contoh: Saat seorang anak berusia 5 tahun mencakar tangan adiknya yang berusia 2 tahun dan tidak mau meminjamkan mainan kepada adiknya tersebut.

Respon Mendengarkan dengan Empati adalah seperti berikut: “Kamu nggak suka barang-barang kamu dipakai adikmu. Ada sesuatu yang membuat kamu marah dan tidak suka meskipun dia adik kamu.” Orang tua mengonfirmasi perasaan si anak.

2 Menggunakan I Message.

I Message (IM) adalah cara bicara supaya anak mau mendengarkan. I Message adalah cara bicara saat *parent owned the problem.*

Dengan I Message anak menjadi tahu needs orang tua. Contoh: Saat anak mengajak papanya bermain sepulang kerja dan si papa merasa lelah, maka respon I Message adalah sebagai berikut: “Papa baru pulang kerja, Papa capek banget, Papa perlu istirahat ya setengah jam. Nanti setelah Papa mandi dan makan, baru kita main.”

3 Shifting the Gear.

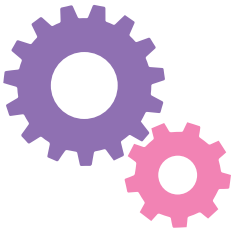

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi orang tua-anak dan untuk membangun komunikasi yang efektif, kita perlu bergantian menggunakan Mendengarkan dengan Empati dan I Message, inilah yang disebut dengan Shifting the Gear.

Mendengarkan dengan Empati digunakan saat temperatur emosi anak tinggi, sedangkan I Message digunakan untuk menyampaikan *needs* orang tua.

Membangun relasi orang tua dan anak yang hangat adalah hal yang harus diupayakan.

Dengan komunikasi yang baik orang tua dapat mewujudkan hubungan yang positif dalam keluarga.

2 September 2021

Chevy Radio 103,5 FM – Golden Parenting for Golden Age Periode

9 September 2021

Chevy Radio 103,5 FM – Get to Know Your Loved Ones by Their Personality Types

11 September 2021

Webinar: Open House SMP Theresiana 1 Semarang

Dalam rangka Open House SMP Theresiana 1 Semarang, diadakan Parental Learning dengan Tema: Orang Tua Happy, Anak-anak Happy. Acara ini terbuka untuk umum dengan narasumber Rm. Alexander Erwin Santoso, MSF dan Ibu Hanlie Muliani, M.Psi.

4 September 2021

Webinar: Parenting Short Course bersama BPK Penabur Bandung

Ibu Hanlie Muliani, M. Psi menjadi narasumber dalam acara ini dan menyampaikan topik mengenai Cara Mendengarkan.

4 September 2021

Webinar: Online Parenting Workshop bersama Sekolah Bina Tunas Bangsa (BTB)

Bersama dengan orang tua murid, Ibu Hanlie Muliani, M.Psi menyampaikan tema How Can Parents Help Children to Prevent Bullying.

10 September 2021

Media Briefing Smile Train: Stop Bullying Bibir Sumbing

16 September 2021

Chevy Radio 103,5 FM: Children Development at School Age Period.

16 September 2021

Chevy Radio 103,5 FM: Children Development at School Age Period.

16 & 23 September 2021

Chevy Radio 103,5 FM: Children Development at School Age Period.

18 September 2021

Webinar Sekolah Marsudirini Bekasi

18 September 2021

Webinar How To Deal With Your Child bersama SDK Bandung

20-22 September 2021

Bina Pra-Remaja SD Kelas 6 Sekolah St. Laurensia Alam Sutra

Ini sudah tahun ke-9 SOA memberikan Pendidikan Bina Pra-Remaja kepada Sekolah St. Laurensia Alam Sutera. Tahun ini pembinaan fokus mengangkat tema Sex Education.

25 September 2021

Webinar Jendela Pendidikan School of Child (SOC)

Kali ini SoC membahas topik Melatih Dasar Kemampuan Sosial Anak Anda bersama ibu Hanlie Muliani, M. Psi.

25 September 2021

Webinar Gereja CPC GKII

29 September 2021

KULWAP: Kupas Tuntas Identifikasi Kecerdasan Anak dan Pemenuhan Nutrisinya bersama KALCare.

Pembahasan topik dikupas tuntas oleh 2 narasumber, yaitu Lucia Bulan, S.Psi (Child, Teen, Educational and Industrial of SOA, dan Dhea Putri Septiyani, S.Gz (Ahli Gizi KALCare).

2 Oktober 2021

- Webinar Sekolah Marsudirini Bekasi
- Webinar How To Deal With Your Child bersama SDK Bandung
- Webinar bersama Universitas Brawijaya

5 Oktober 2021

Webinar Character Building SMA Marsudirini Bekasi

7 Oktober 2021

Webinar untuk Persit

9 Oktober 2021

- Webinar Parenting Penabur Harapan Kasih
- Webinar Parenting Penabur Harapan Kasih

15 Oktober 2021

- Webinar Commenwealth
- Webinar Parenting Sekolah SLK / I

16 Oktober 2021

Webinar Global School

18-19, 21, 23 Oktober 2021

Webinar tentang Bullying bersama Sekolah Pahoa

29 Oktober 2021

Webinar Parenting Cyber Bully bersama Tzu Chi School

Are you confused of choosing the right stream in high school?

Are you still confused the right major in university?

Or are you still confuse to decide the right career for the future?

FIND YOUR INTEREST IN STUDY AND CAREER WITH

Why are many people not happy in their study and career?

CAREER DIRECT ASSESSMENT

(STUDY AND CAREER TEST)

Career Direct Assessment assists someone to see 4 important aspects in oneself, namely: **PERSONALITY, INTEREST IN STUDY AND CAREER, TALENT AND SKILL,** as well as VALUES (Value of work environment, work result and life). When these 4 aspects support each other, someone will find their **PASSION**.

Career Direct Assessment is a psychological test to find out Interest in study and career with the very detailed result with the accuracy level of more than 97%.

STUDY AND CAREER TEST

>97%

Career Direct Assessment has been developed for more than 10 years by the world class experts of psychology.

SOA
Parenting & Education Support Center

SOA VENUE
Ruko Golden Boulevard Blok W2 - 30
Jl. Pahlawan Seribu, BSD, Serpong-Tangerang

(021) 5316 3542
0811 999 569
info@soa-edu.com
www.soa-edu.com